

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TERHADAP PRESTASI BELAJAR  
EKONOMI DITINJAU DARI SIKAP SISWA PADA  
PELAJARAN EKONOMI  
(STUDI EKSPERIMEN PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 GIANYAR )**

Oleh

**I DESAK NYOMAN SERI ADNYANI**

**ABSTRAK**

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen *post test only control group design* yang bertujuan untuk meneliti pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan tipe STAD dengan sikap siswa terhadap prestasi belajar ekonomi pada kelas X SMA Negeri 1 Gianyar. Penelitian ini melibatkan 198 siswa sebagai sampel penelitian yang diambil secara *random sampling*. Data prestasi belajar diperoleh melalui tes prestasi belajar ekonomi dan data sikap siswa pada pelajaran ekonomi dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Kedua instrumen telah divalidasi sebelum dikenakan pada sampel penelitian. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis Varian (ANAVA) dua jalur dilanjutkan dengan uji Tukey.

Berdasarkan analisis data, ditemukan sebagai berikut. (1) Terdapat perbedaan secara signifikan prestasi belajar ekonomi antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan tipe STAD dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. ( $F_A=22,534$  dengan  $P < 0,05$ ). (2) Terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dengan sikap siswa terhadap prestasi belajar ekonomi ( $F_{AB}=129,909$  dengan  $P < 0,05$ ). (3) terdapat perbedaan secara signifikan prestasi belajar ekonomi antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional pada kelompok siswa yang memiliki sikap positif pada pelajaran ekonomi ( $Q = 20,124$  dengan  $P < 0,05$ ). (4) terdapat perbedaan secara signifikan prestasi belajar ekonomi antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan tipe STAD dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional pada kelompok siswa yang memiliki sikap negatif pada pelajaran ekonomi ( $Q = -8,082$  dengan  $P < 0,05$ ).

Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan tipe STAD mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi. Untuk memperoleh hasil yang lebih baik, maka sikap siswa pada pelajaran ekonomi perlu dipertimbangkan.

Kata kunci: Pembelajaran Kooperatif, Sikap, dan Prestasi belajar.

## ABSTRACT

This research applied experiment design of posttest – only control group, with the objective to determine the effect of cooperative learning model jigsaw type and STAD type as well as student' attitude on economic learning on the students' economic learning achievement at students of grade X of SMA N 1 Gianyar in academic year 2011/2012. This research involves 198 students as research subjects taken by using random sampling technique. Data on learning achievement were obtained through administering economic achievement test, and economic learning attitude data were collected through conducting attitude questioner. Both instruments have been validated prior applied to the research samples. Next, the data obtained were analyzed by ANAVA ( Analysis of Variants) 2 ways with F test, which was followed by Tukey test.

Based on data analysis, it was found as follows . (1) There was a significant difference in the economic learning achievement between students who attended cooperative learning model jigsaw type and STAD type with those who attended conventional model ( $F_A = 22,534$  with  $p < 0,05$ ). (2) There was significant interaction effect between the implementation of learning model and students' attitude on the students' economic learning achievement ( $F_{AB} = 129,909$  with  $p < 0,05$ ). (3) There was significant a difference in the economic learning achievement between students who attended cooperative model and those who attended conventional teaching model for students who had positive attitude ( $Q = 20,124$  with  $p < 0,05$ ). (4) There was a significant difference in the economic learning achievement between students who attended cooperative learning model and those who attended conventional teaching model for students who had negative attitude ( $Q = 8,082$  with  $p < 0,05$ ).

Based on findings , it could be concluded that cooperative learning model has a great effect on the economic learning achievement . The implementation of cooperative learning model could increase the economic learning achievement. To get a better result the student' attitude on economic learning should be taken into consideration .

Key Words : Cooperative Learning, Attitude, Learning Achievement

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan indikator maju atau mundurnya suatu bangsa dan dipandang sangat penting dalam proses pembangunan. Perwujudan masyarakat berkualitas menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang makin berperan dalam menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional pada bidang masing-masing. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan siswanya untuk suatu profesi atau jabatan tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang baik dan berkualitas bisa terwujud apabila terdapat komponen-komponen pendidik yang berkualitas, oleh karenanya upaya peningkatan

komponen pendidik merupakan titik strategis dalam upaya menciptakan pendidikan yang berkualitas.

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional yang dinyatakan bahwa pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Perkembangan dunia yang kian pesat saat memasuki era globalisasi yang meliputi berbagai aspek kehidupan, menjadi tantangan yang demikian besar dalam upaya

mempersiapkan generasi masa depan, termasuk peserta didik yang memiliki kompetensi Multidimensional. Untuk menghadapi dinamika tersebut dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa secara optimal diperlukan perubahan paradigma dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pengelolaan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Perubahan-perubahan yang telah dilakukan oleh pemerintah, khususnya Departemen Pendidikan Nasional dengan pembaharuan kurikulum pendidikan, yang sampai saat ini kita kenal dengan KTSP yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, menyediakan buku pelajaran sesuai dengan kurikulum, penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif dan memberikan pelatihan pada guru merupakan langkah-langkah kongkret

pemerintah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan prestasi belajar siswa dan dapat menghasilkan generasi yang mampu bersaing dalam menghadapi perubahan global sehingga dapat memenuhi tuntutan pembaharuan pendidikan nasional.

Namun demikian semua usaha tersebut belum mampu juga menghasilkan out put yang sesuai dengan harapan. Guru masih harus bekerja keras untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada pelajaran ekonomi karena menemukan hambatan, bagi siswa pelajaran ekonomi sulit dan membosankan, pelajaran ekonomi dianggap pelajaran nomor dua setelah pelajaran IPA sehingga sebagian besar siswa merasa malu dan merasa kurang bergengsi memilih jurusan IPS pada saat penjurusan, dan adanya tanggapan

negatif dari orang tua siswa bahwa anak tamatan jurusan IPS memiliki peluang yang terbatas untuk memilih jurusan pendidikan di jenjang yang lebih tinggi.

Dari banyak faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar, yang utama adalah proses pembelajaran menyangkut metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Pada umumnya model pembelajaran ekonomi yang selama ini dilaksanakan disekolah oleh para guru cenderung didasarkan atas anggapan bahwa ekonomi itu adalah seperangkat pengetahuan yang dapat secara utuh disampaikan dari pikiran guru ke pikiran siswa. Guru sudah merasa mengajar dengan baik, namun siswanya belum, dalam arti belum terjadi internalisasi konsep. Model yang biasa digunakan oleh guru pada

umumnya adalah model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah sehingga kurang merangsang aktivitas siswa, guru masih mendominasi dalam proses pembelajaran di kelas dimana guru sebagai sumber utama pengetahuan siswa hanya menghafal konsep-konsep untuk menjawab soal ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester maupun ujian nasional tanpa melihat secara nyata manfaat materi yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari, kondisi ini juga terjadi di SMA Negeri 1 Gianyar sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa SMA Negeri 1 Gianyar ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang harus mengikuti program remedial untuk mencapai ketuntasan minimum, sesuai dengan tuntutan kurikulum KTSP. Kurikulum KTSP mempunyai tujuan untuk

meningkatkan pengetahuan dengan menentukan KKM sama dengan atau diatas 75 untuk meningkatkan keterampilan dan sikap.

Dari kegiatan wawancara yang dilakukan pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Gianyar hampir 60% siswa beranggapan negatif terhadap pelajaran ekonomi dengan alasan pelajaran ekonomi sulit dan materinya banyak, guru juga kurang melakukan inovasi dalam proses pembelajaran, ada perasaan kalau jurusan IPS posisinya dibawah jurusan IPA.

Proses pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Gianyar selama ini di dominasi oleh siswa tertentu penyelesaian tugas dominan diselesaikan oleh beberapa orang dalam kelompok sementara yang lain sedikit punya andil dalam pembuatan tugas. Begitu pula apabila dilakukan pembelajaran melalui kelompok hanya

beberapa siswa yang aktif terlibat dalam diskusi dan yang lain sekedar mendengarkan, masih banyak siswa yang enggan bertanya dan menjawab pertanyaan siswa cenderung hanya mengandalkan informasi dari guru, pola interaksi satu arah selama proses pembelajaran masih sering dijumpai menjadikan proses pembelajaran dirasakan monoton dan tidak menarik

Untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa lebih berpartisipasi dalam proses pembelajaran serta sekaligus meningkatkan prestasi belajar ekonomi, model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan adalah model pembelajaran tipe Jigsaw dan model pembelajaran tipe STAD ( Students Teams Achievement Division). Model pembelajaran tipe Jigsaw dan tipe STAD merupakan dua tipe pembelajaran dari model pembelajaran

kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran kelompok yang memiliki keunggulan yaitu pembelajaran lebih bermakna dalam arti informasi yang diberikan guru dianalisis kembali oleh siswa.

Di samping faktor model pembelajaran maka perlu juga diperhatikan faktor dari dalam diri siswa itu sendiri yang berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi yaitu faktor sikap. Sikap merupakan suatu kesiapan mental dan organ tubuh yang terkendali secara emosional untuk bereaksi secara konsisten, suka atau tidak suka, positif negatif terhadap suatu objek atau situasi yang berhubungan dengan objek itu. Dalam pendidikan, sikap merupakan salah satu faktor yang cukup berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini akan diungkapkan

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw, tipe STAD dan Model Pembelajaran Konvensional Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Ditinjau Dari Sikap Siswa Pada Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gianyar .

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk eksperimen dengan menggunakan rancangan penelitian *posttest-only control group design* dan rancangan ANAVA dua jalur. Selanjutnya bila diketahui terdapat interaksi antara model pembelajaran, dengan sikap siswa terhadap prestasi belajar ekonomi maka dilanjutkan dengan uji Tukey. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Gianyar. Sampel diambil dengan teknik *random sampling*. Pada tahap pertama untuk mengetahui

kesetaraan kelas dalam penelitian ini, dilakukan uji kesetaraan kelas dengan menggunakan nilai TPA mata pelajaran IPS yang diperoleh siswa dengan menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil perhitungan uji kesetaraan kelas seperti yang didapatkan semua kelas setara. Untuk kelas Sampel dipilih enam kelas secara random melalui teknik undian. Dari enam kelas yang diambil melalui teknik undian, ternyata yang terpilih adalah kelas X<sub>1</sub>, kelas X<sub>2</sub>, kelas X<sub>3</sub>, kelas X<sub>5</sub>, kelas X<sub>6</sub> dan kelas X<sub>7</sub>. Setelah diperoleh enam kelas sebagai sampel, dilanjutkan dengan memilih secara random dua kelas yaitu : kelas X<sub>1</sub> dan kelas X<sub>2</sub> sebagai kelompok eksperimen dengan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, dua kelas yaitu kelas X<sub>3</sub> dan kelas X<sub>5</sub> sebagai kelompok eksperimen dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD

dan dua kelas yaitu : kelas X<sub>6</sub> dan kelas X<sub>7</sub> sebagai kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Selanjutnya setelah dilakukan tes kuesioner sikap siswa diambil 27% kelompok siswa yang memiliki sikap positif dan 27% kelompok siswa yang memiliki sikap negatif sehingga jumlah sampel masing-masing kelompok 42 orang.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi: (1) sikap siswa terhadap pelajaran ekonomi; dan (2) prestasi belajar ekonomi. Untuk mengumpulkan data tersebut diperlukan satu macam tes yaitu tes untuk mengukur prestasi belajar ekonomi dari aspek pemahaman dan penerapan konsep-konsep ekonomi, satu kuesioner yaitu kuesioner tentang sikap siswa terhadap pelajaran ekonomi.

Dalam penelitian ini dikaji empat Hipotesis sebagai berikut. 1) Terdapat perbedaan prestasi belajar ekonomi yang signifikan antara kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, dan kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran Konvensional pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Gianyar.

2) Terdapat Pengaruh Interaksi antara model pembelajaran dengan sikap siswa terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Gianyar.

3) Terdapat perbedaan prestasi belajar ekonomi yang signifikan antara kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, dan kelompok siswa yang

mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran Konvensional pada siswa yang memiliki sikap positif.

4) Terdapat perbedaan prestasi belajar ekonomi yang signifikan antara kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, dan kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran Konvensional pada siswa yang memiliki sikap negatif

### **3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bertitik tolak dari kriteria pengujian hipotesis yang telah diuraikan di atas, diperoleh hasil uji hipotesis secara keseluruhan dengan menggunakan analisis Varians (ANAVA) Dua jalur adalah sebagai

berikut. *Hipotesis pertama*, hasil uji hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar ekonomi yang signifikan antara kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, dan kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran Konvensional pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Gianyar, dilihat dari hasil analisisnya menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata skor prestasi belajar ekonomi. Sehingga secara keseluruhan prestasi belajar ekonomi siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan Jigsaw lebih baik daripada prestasi belajar ekonomi siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

*Hipotesis kedua*, hasil uji hipotesis kedua terdapat Pengaruh Interaksi antara model pembelajaran dengan sikap siswa terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Gianyar. Adanya interaksi antara model pembelajaran dengan sikap belajar terhadap prestasi belajar ekonomi, di mana siswa yang memiliki sikap belajar positif memperoleh prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki sikap belajar negatif

*Hipotesis ketiga*, hasil uji hipotesis ketiga terdapat perbedaan prestasi belajar ekonomi yang signifikan antara kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, dan kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran

Konvensional pada siswa yang memiliki sikap positif.

*Hipotesis keempat*, hasil uji hipotesis keempat Terdapat perbedaan prestasi belajar ekonomi yang signifikan antara kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, dan kelompok siswa yang mengikuti model

pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran Konvensional pada siswa yang memiliki sikap negatif

Hasil perhitungan analisis ANAVA dua jalur dalam penelitian ini dapat disajikan dalam Tabel 4.20 berikut.

*Tabel 3.1 Rangkuman (ANAVA ) Analisis Varians Dua Jalur*

Sumber Varians	JK	Db	RJK	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Keterangan
Antar A	1208.456845	2	604.2284	22.5343**)	3,07	Signifikan
Antar B	820.125	1	820.125	30.58603**)	3,92	Signifikan
Interaksi AB	6966.726732	6	3483.363	129.9098**)	2,17	Signifikan
Dalam Perlakuan	3271.273268	122	26.81372			
Total	12266.58185					

#### 4. PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dalam penelitian ini diperoleh simpulan sebagai berikut (1) Dari hasil

analisis varians dua-jalur diperoleh harga  $F_{A(\text{hitung})}$  sebesar 22,534 sedangkan harga  $F_{\text{tabel}}$  dengan  $db_A = 2$ ,  $db_{\text{dalam}} = 122$ ,  $\alpha = 0,05$  adalah 3,07. Ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_i$

diterima. Jadi terdapat perbedaan prestasi belajar ekonomi yang signifikan antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

(2) Hasil uji analisis varians dua-jalur menunjukkan harga  $F_{AxB(Hitung)}$  sebesar 129,909.  $F_{AB(Hitung)} > F_{AB(Tabel)}$  yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar ekonomi antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional yang berarti ada pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan sikap belajar

terhadap prestasi belajar ekonomi.

Interaksi yang terjadi antara model pembelajaran dan sikap belajar siswa untuk menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tepat digunakan siswa yang memiliki sikap positif, sedangkan model pembelajaran konvensional lebih tepat digunakan siswa yang memiliki sikap rendah. Ini berarti bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sudah dikenal memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

(3) Hasil perhitungan dengan uji Tukey (*Tukey's HSD Test*) diperoleh perbedaan prestasi belajar ekonomi siswa yang memiliki sikap belajar positif antara siswa yang mengikuti

model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional sebesar 20,124 ( $Q_{hitung} = 20,124$ ) dan perbedaan prestasi belajar ekonomi siswa yang memiliki sikap belajar positif antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional sebesar 19,229 ( $Q_{hitung} = 19,229$ ), sedangkan perbedaan prestasi belajar ekonomi siswa yang memiliki sikap belajar positif antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebesar 0,889 ( $Q_{hitung} = 0,889$ ), pada siswa yang memiliki sikap belajar positif, ternyata prestasi belajar ekonomi siswa yang

mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik jika dibandingkan dengan prestasi belajar ekonomi siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional  $\overline{Y_{A1B1}} = 90,571 > \overline{Y_{A2B1}} = 89,571 > \overline{Y_{A3B1}} = 75,75$

(4). Hasil perhitungan dengan uji turkey (*Tukey's HSD Test*) diperoleh perbedaan prestasi belajar ekonomi siswa yang memiliki sikap negatif antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional sebesar -8,082 ( $Q_{hitung} = -8,082$ ) dan perbedaan prestasi belajar ekonomi siswa yang memiliki sikap negatif antara siswa yang mengikuti model

pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional sebesar -8,167 ( $Q_{hitung} = -8,167$ ), sedangkan perbedaan prestasi belajar ekonomi siswa yang memiliki sikap negatif antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebesar 0,084 ( $Q_{hitung} = 0,084$ ) pada siswa yang memiliki sikap negatif, ternyata prestasi belajar ekonomi siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD tidak lebih baik jika dibandingkan dengan prestasi belajar ekonomi siswa yang mengikuti model pembelajaran

konvensional dimana ditunjukkan

$$\overline{Y}_{A1B2} = 74,381 < \overline{Y}_{A2B2} = 74,286 < \overline{Y}_{A3B2} = 83,409.$$

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi. Agar diperoleh prestasi belajar yang maksimal maka dalam pembelajaran bahasa Ekonomi sikap siswa harus dipertimbangkan.

Berkenaan dengan hasil penelitian yang diperoleh, serta mempertimbangkan implikasi penelitian di atas, maka beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut. *Pertama*, Untuk guru, dalam usaha memperoleh hasil belajar Ekonomi yang optimal, guru sebaiknya menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP dan LKS lebih awal, melaksanakan pembelajaran berdasarkan masalah dengan memberikan waktu lebih

banyak kepada siswa yang dalam berdiskusi, *Kedua*, Untuk lembaga dan pengelola. Sudah saat untuk merubah paradigma bahwa sekolah yang baik adalah sekolah yang memiliki gedung yang mewah, pengelola sekolah harusnya merubah paradigma itu menjadi paradigma belajar yang memadai baik kualitas maupun kuantitasnya, sekolah memiliki guru-guru profesional. Oleh karena itu pengelola sekolah terutama Kepala Sekolah dan Komite Sekolah supaya menyiapkan anggaran yang cukup guna terus menerus meningkatkan sarana-prasarana yang memadai untuk memperoleh hasil belajar siswa yang optimal. *Ketiga*, Untuk siswa, dalam menyongsong era global sumber daya manusia menjadi satu-satu pilihan untuk dapat tetap bertahan dan eksis di negeri sendiri. Belajar haruslah benar-benar menjadi suatu kebutuhan hidup

bukan sekedar ikut-ikutan, belajar dengan kontekstual dan bermakna sangat penting bagi siswa karena di luar kelas yang akan dihadapi adalah masalah-masalah nyata yang perlu pemecahan bukan hanya Mengandalkan konsep-konsep saja tetapi lebih banyak dibutuhkan sikap matang dan pengalaman.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, Abu. 1998. *Psikologi Umum*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Asri Budiningsih. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Aswan. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta. Rineka Cipta
- Aswar, Saifuddin. 2003. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Aswar, Saifuddin. 2006. *Psikologi Intelligensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Bahri, Djamarah Syaiful. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta. Rineka Cipta.
- Bajeggiarta, I Made. 2007. Pengaruh Pembelajaran Inovatif Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Inteligensi Dan Motivasi Belajar (Studi Eksperimen Pada Siswa SMK N 5 Denpasar). *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja.
- Budiadnyana, Putu. 2004. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Bermodul yang Berwawasan SMK Terhadap Hasil belajar Biologi (Eksperimen pada Siswa Kelas II SMA di Singaraja) *Disertasi*. Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Candiasa. 2007. *Statistik Multivariat disertai Petunjuk Analisis dengan SPSS*. Singaraja: Undiksha Singaraja.
- Dantes, Nyoman. 1997. Motivasi Berprestasi dan Harapan Terhadap Sains dan Teknologi di kalangan Siswa Kelas I SMU Negeri 2 Singaraja. *Laporan penelitian Terpublikasikan*. Singaraja. Lembaga Penelitian IKIP Negeri Singaraja.
- Dantes, Nyoman. 2007. "Beberapa cara Validasi Butir/Perangkat tes/Instrumen" *Materi Ajar* (Tidak diterbitkan). Singaraja. UNDIKSHA Singaraja.
- Depdiknas. 2002. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL)*. Jakarta: Dirjen Dikdas dan Dikmen Direktorat pendidikan Lanjutan 2002.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ermawati, Frieda Ulfah. 2002. Pembelajaran kooperatif. *Makalah*. Jakarta. Dirjen Dikdasmen-Direktorat Diklanper.
- Hamalik. 1995. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru. Aglessindo.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Perencanaan pengajaran Berdasarkan pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Idris, H.M Noor. 2000. Sebuah Tinjauan Teoritis tentang Inovasi pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan kebudayaan* No. 026-Desember.
- Koyan, I Wayan. 2002. Pengaruh Metode Pembelajaran

- Kooperatif dan penalaran Verbal Terhadap Hasil Belajar pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Studi Eksperimen pada Siswa SMU Negeri di Singaraja. *Laporan Penelitian*. Singaraja: IKIP Negeri Singaraja.
- Koyan, I Wayan. 2007. *Statistika Terapan (Teknik Analisis Data Kuantitatif)*. *Buku Ajar*. Singaraja. Program Pascasarjana Undiksha.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mueller, Daniel. 1986. *Measuring Social Attitudes*. New York: Teacher College Press. H.3.
- Nurkencana & Sumartana. 1992. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Puger, I Gusti Ngurah. 2004. Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Kemampuan Berpikir Silogisme Terhadap Prestasi Belajar Biologi pada Siswa Kelas III SMP Negeri Seririt (Eksperimen pada Pokok Bahasan Reproduksi Generatif Tumbuhan Angiospermae.) *Tesis*. Program Pascasarjana IKIP Negeri Singaraja.
- Riduwan. 2003. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Cetakan Kedua, Alfabeta.
- Sanjaya Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Cetakan ke 1, Kencana.
- Sardiman. 1988. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Radjagrafindo Persada.
- Slavin, Robert E. 1986. *Using Student Team Learning*. Baltimore : John Hopkins University press.
- Slavin, Robert E. 1995. *Cooperative learning*. Allyn and Bacon. London
- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktek*. Bandung: Nusa Media.
- Sudibyo, Elok. 2002. *Beberapa Model Pengajaran dan Strategi Belajar dalam Pembelajaran IPA Fisika*. *Makalah*. Jakarta: Dikdasmen-Direktorat Diklanper.
- Sudjana. 1992. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.

- Sudjana 2000. *Desain dan Analisis Eksperimen*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprayekti. 2004. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Sutrisno Hadi. 2000. *Statistika Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Syaodih. 1980. *Sikap Belajar Siswa Aktif dan Motivasi dari Guru dengan Prestasi Belajar*.
- Titik Rostiah & Setyabudi Hastuti. 2002. *Diskusi dan Presentasi Model-model Belajar*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Wartawan, I Wayan. 2004. Pembinaan Kualitas Pembelajaran Fisika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SMU Negeri 2 Singaraja. *Dalam Jurnal IKA, Vol. 2 No.1 Mei 2004*. Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Negeri Singaraja.